

RESEARCH

OPEN ACCESS

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Yesi Mustika Sari¹, Siti Pariani²

^{1,2}Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 12 Desember 2021 Diterima : 20 Desember 2021 Dipublikasi : 17 Januari 2022	<p>Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan balita 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Jaya, Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021. Jenis penelitian <i>analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i> untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang berjumlah 474 orang. Sampel diambil dengan teknik <i>proportional random sampling</i> yang berjumlah 83 orang. Penelitian dilaksanakan Bulan Januari 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Pengumpulan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan <i>Chi-Square Test</i>. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 47 responden (56,6%), riwayat balita tidak BBLR sebanyak 78 responden (94,0%), status gizi normal sebanyak 79 responden (95,2%), dan perkembangan yang normal sebanyak 76 responden (91,6%). Ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat BBLR dan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.</p>
KEYWORD	
Asi Eksklusif, BBLR, Status Gizi, Perkembangan Balita	
KORESPONDENSI	
E-mail: ² sitipariyani442@gmail.com Sitasi : Sari, Yesi Mustika dan Siti Pariani. (2021). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021". <i>Jurnal KIA - Kesehatan Ibu dan Anak</i> , 1 (1), 1-7.	

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi di Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di lingkup Kesehatan. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan

perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Suparyanto, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk. Manusia terutama pada masa anak-anak atau balita mengalami proses tumbuh kembang yang cepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum namun demikian setiap anak memiliki ciri khas tersendiri. Pertumbuhan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi perubahan fisik tetapi juga perubahan dan perkembangan seperti berfikir, berperasaan, bertingkah laku dan sebagainya (Santoso, 2013).

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial (Marmi, 2012).

RESEARCH**OPEN ACCES**

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Chamidah, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan pada balita merupakan aspek terpenting dari kehidupan seseorang, karena menentukan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Sebagian orangtua banyak yang belum memahami mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita terutama orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Orangtua menganggap bahwa selama anak tidak sakit berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya (Susilaningrum, 2012).

Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu. Tumbuh kembang anak sebaiknya diketahui oleh para orangtua agar dapat mengetahui dan memahami proses pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya atau normal. Sehingga dapat mendeteksi kelainan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan secara dini (Cahyaningsih, 2011). Dengan demikian upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan dan pemulihan dapat diberikan dengan benar sesuai dengan indikasinya. Jika penyimpangan tumbuh kembang terlambat diketahui, maka penanganannya akan lebih sulit (Susilaningrum, 2012).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) dan perkembangan secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, status gizi buruk dan kurang balita di Indonesia mengalami angka yang fluktuatif dari tahun 2007-2018, sementara untuk persentase anak dengan gizi gemuk mengalami penurunan. Angka gizi buruk di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 13,8%, serta gizi gemuk sebesar 8%, sehingga total gizi buruk dan kurang balita adalah 17,7%, angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu sebesar 17%.

Data Riskesdas (2018) didapat bahwa Indeks Perkembangan Anak Usia Dini (umur 36-59 bulan) didapat bahwa jumlah perkembangan anak berdasarkan kemampuan fisik adalah 97,8%, Kemampuan sosial emosional adalah 69,9%, dan kemampuan belajar adalah 97,52%. Dari Seluruh provinsi di Indonesia, jumlah perkembangan pada anak di Provinsi Jambi kemampuan sosial emosional masih rendah yaitu 63,3%, kemampuan fisik yaitu 96,9% dan kemampuan belajar yaitu 83,75.

Departemen kesehatan RI Dalam (Yusran, 2014) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Perkembangan yang optimal memerlukan asupan gizi yang seimbang terutama pada anak usia 1-3 tahun (toddler). Peran orang tua sangat penting, mulai dari pemberian nutrisi, hingga membantu toddler mencapai perkembangan mental dan daya kognisi yang optimal. Asupan gizi yang kurang, dapat mengakibatkan status gizi toddler tidak normal (gizi kurang). Akibatnya, toddler akan mengalami masalah pada perkembangan toddler (Endarwati, 2017).

Bila melihat fase tumbuh kembang otak, sebegini besar percepatan tumbuh kembang otak justru terjadi setelah bayi lahir. Perlu diketahui bahwa komposisi zat gizi pada ASI sangat sempurna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi sesuai dengan tahapan tumbuh kembang bayi, bahkan untuk bayi prematur sekalipun. Karena itu tidak ada makanan lain yang sebaik ASI, karena ASI berkaitan dengan zat gizi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia - WHO "Air Susu Ibu" (ASI) merupakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Memberikan ASI merupakan suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal seorang bayi (Triyani, 2014).

Berat badan lahir rendah dianggap sebagai faktor resiko yang kuat untuk keterlambatan perkembangan motoric. Bayi BBLR rentan terhadap abnormal tanda tanda neurologis, koordinasi dan reflex, karena komplikasi neonatal yang menyebabkan perkembangan deficit motor dan dan penundaan pada anak yang menunjukkan gangguan motorik yang akan mempengaruhi fungsi tangan dan kinerja sekolah mereka (Rahayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

RESEARCH

OPEN ACCES

No	Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	f	(%)
1	BBLR	5	6.0
2	Tidak BBLR	78	94.0
Jumlah		83	100

METODE

Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang berjumlah 474 orang. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 83 orang. Penelitian dilaksanakan Bulan Januari 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo. Pengumpulan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Riwayat Pemberian ASI eksklusif

Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja

No	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	f	(%)
1	Tidak	47	56.6
2	Ya	36	43.4
Jumlah		83	100

Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita tidak ASI eksklusif sebanyak 47 responden (56,6%) dan balita yang ASI eksklusif sebanyak 36 responden (43,4%).

2. Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada balita usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Riwayat Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar riwayat balita tidak BBLR sebanyak 78 responden (94,0%) dan riwayat balita yang tidak BBLR sebanyak 5 responden (6,0%).

3. Status Gizi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

No	Status Gizi	f	(%)
1	Tidak Normal	4	4.8
2	Normal	79	95.2
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita dengan

No	Perkembangan Balita	f	(%)
1	Tidak Normal	7	8.4
2	Normal	76	91.6
Jumlah		83	100

status gizi normal sebanyak 79 responden (95,2%) dan sttaus gizi tidak normal sebanyak 4 responden (4,8%).

4. Perkembangan Balita

Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran perkembangan balita usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita dengan perkembangan yang normal sebanyak 76 responden (91,6%) dan perkembangan tidak normal sebanyak 7 responden (8,4%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Riwayat Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya

RESEARCH

OPEN ACCESS

No	Riwayat BBLR	Perkembangan Balita				f	p-value	
		Tidak Normal		Normal				
		f	%	f	%			
1	Tidak	3	60,0	2	40,0	5	100	0,00
2	Ya	4	5,1	74	94,9	78	100	4
Total		7	8,4	76	91,6	83	100	

Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021
Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Riwayat Pemberian ASI eksklusif	Perkembangan Balita				f	p-value	
		Tidak Normal		Normal				
		f	%	f	%			
1	Tidak	7	14,9	40	85,1	47	100	0,01
2	Ya	0	0	36	100	36	100	7
Total		7	8,4	76	91,6	83	100	

Tabel 4.5 Hubungan Riwayat Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif 7 (14,9%) tidak normal perkembangan balitanya dan 40 (85,1) normal perkembangan balitanya, sedangkan dari 36 responden yang memberikan ASI eksklusif seluruhnya 36 (100%) memiliki perkembangan balita yang normal.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0,017<0,05 maka ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

2. Hubungan Riwayat BBLR dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Riwayat BBLR dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah

Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang tidak memiliki riwayat BBLR 3 (60%) tidak normal perkembangan balitanya dan 2 (40%) normal perkembangan balitanya, sedangkan dari 78 responden dengan riwayat bayi BBLR 4 (5,1%) memiliki perkembangan balita yang tidak normal dan 74 (94,9%) memiliki perkembangan balita yang normal.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0,004<0,05 maka ada hubungan riwayat BBLR dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

3. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Tabel 4.7 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

No	Status Gizi	Perkembangan Balita				f	p-value	
		Tidak Normal		Normal				
		f	%	f	%			
1	Tidak Normal	3	75	1	25,0	4	100	0,00
2	Normal	4	5,1	75	94,9	79	100	
Total		7	8,4	76	91,6	83	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 4 responden dengan status gizi balita norma; 3 (75%) tidak normal perkembangan balitanya dan 1 (25%) normal perkembangan balitanya, sedangkan dari 79 responden dengan status gizi normal 4 (5,1%) memiliki perkembangan balita yang tidak normal dan 75 (94,9%) memiliki perkembangan balita yang normal.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0,001<0,05 maka ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. **Gambaran Riwayat Pemberian ASI eksklusif Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 47 responden (56,6%) dan balita yang

RESEARCH**OPEN ACCES**

mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 36 responden (43,4%).

Hasil penelitian Kalew (2020) mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi didapat bahwa dari 101 subyek dengan hasil DDST Normal, 67 bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 34 bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Salah satu upaya meningkatkan perkembangan bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Air Susu Ibu merupakan faktor lingkungan dan kebutuhan asuh yang mengandung nutrisi terbaik bagi bayi karena ASI mengandung semua zat gizi dengan jumlah dan komposisi yang ideal serta sifat ASI yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi sangat bermanfaat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal serta melindungi terhadap berbagai penyakit (Sartika, 2019).

2. Gambaran Riwayat BBLR Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar riwayat balita tidak BBLR sebanyak 78 responden (94,0%) dan riwayat balita yang tidak BBLR sebanyak 5 responden (6,0%).

Hasil penelitian Rahayu (2019) mengenai pengaruh riwayat berat badan lahir dengan perkembangan anak usia 2-5 tahun didapat bahwa balita yang memiliki riwayat berat badan lahir BBLR sebanyak 4 orang (11,1 %) lebih sedikit dibanding dengan riwayat berat badan tidak BBLR yaitu sebanyak 32 orang (88,9%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa masih terdapat balita yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah. Mengingat dampak dari BBLR ini mengakibatkan hal yang buruk bagi anak, maka dari itu sangat diperlukan upaya perawatan pada masa kehamilan agar kejadian berat badan lahir rendah dapat dicegah. Peran petugas kesehatan juga dibutuhkan dalam upaya mencegah terjadinya kelahiran dengan berat badan lahir rendah.

3. Gambaran Status Gizi Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar balita dengan status gizi normal sebanyak 79 responden (95,2%) dan status gizi tidak normal hanya sebanyak 4 responden (4,8%).

Hasil penelitian Endrawati (2019), mengenai Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri didapat bahwa 52 responden yang diteliti didapatkan 23 responden (44,23%)

status gizi baik dan 2 responden (3,85%) status gizi buruk.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi memegang peranan yang sangat penting, hal ini terjadi karena kebutuhan akan zat gizi dapat menciptakan generasi mendatang yang lebih baik. Akan tetapi kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik kadang belum sepenuhnya dimengerti.

Beberapa faktor yang sering terjadi dimana merupakan penyebab terjadinya gangguan gizi baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai penyebab langsung gangguan gizi khususnya gangguan gizi pada bayi dan balita adalah tidak sesuai jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh mereka. Kesukaan yang berlebihan terhadap jenis makanan tertentu atau disebut sebagai *fatdisme* makanan akan mengakibatkan tubuh tidak memperoleh semua zat gizi yang diperlukan. (Hasdianah, 2014).

Anak usia 1-3 tahun kebanyakan mereka memiliki kesukaan terhadap jenis makanan tertentu, hal ini yang mengakibatkan pola konsumsi makanan anak hanya seputar makanan jenis tertentu yang pada akhirnya memaksa ibu untuk memberikan makanan tersebut lebih sering. Dampak yang dapat terjadi adalah anak akan mengalami kekurangan pada zat gizi tertentu karena makanan yang di konsumsi kurang bervariasi.

4. Gambaran Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar balita dengan perkembangan yang normal sebanyak 76 responden (91,6%) dan perkembangan tidak normal sebanyak 7 responden (8,4%).

Hasil penelitian Endrawati (2019), mengenai Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri didapatkan 38 responden (73,07%) perkembangan normal, 14 responden (26,93%) perkembangan Tidak normal.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menunjukkan fase perkembangan yang normal atau sesuai dengan usianya. Namun, masih adanya anak usia toddler yang perkembangannya mengalami penyimpangan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Riwayat Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya

RESEARCH**OPEN ACCES****Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021**

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *chi square* dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

Hasil penelitian Triyani (2014) didapat bahwa lama pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan dengan perkembangan anak.

Maka dari itu ASI eksklusif sangat penting bagi perkembangan bayi. Asupan gizi yang tidak adekuat dan stimulasi yang kurang dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Upaya dalam membentuk perkembangan yang optimal sedini mungkin sangatlah tergantung pada pemberian ASI. Ibu yang memberikan ASI termasuk kolostrum, bukan saja memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga kasih sayang yang berfungsi sebagai stimulasi psikososial. Pemberian ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak.

2. Hubungan Riwayat BBLR dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka ada hubungan riwayat BBLR dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Chapakia (2016) menemukan hasil yang serupa bahwa keterampilan pada anak dengan riwayat BBLR cenderung terhambat. Nilai p yang diperoleh yaitu 0.007, artinya ada hubungan antara riwayat berat badan lahir dengan perkembangan motorik anak.

Anak dengan riwayat BBLR memiliki risiko untuk mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Hambatan tersebut akan terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak dengan riwayat BBLR.

3. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

Hasil penelitian Endrawati (2017), mengenai hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoarjo, Kota Kediri didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor gizi sangat berperan dalam menentukan perkembangan anak. Anak yang kurang gizi cenderung mengalami gangguan perkembangan, sedangkan anak yang gizinya cukup atau baik maka perkembangannya akan berjalan sesuai usianya.

Maka dari itu, sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan yang dalam meningkatkan kepatuhan ibu untuk memeriksakan status gizi balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar balita tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 47 responden (56,6%).
2. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar riwayat balita tidak BBLR sebanyak 78 responden (94,0%).
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar balita dengan status gizi normal sebanyak 79 responden (95,2%).
4. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar balita dengan perkembangan yang normal sebanyak 76 responden (91,6%).
5. Ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.
6. Ada hubungan riwayat BBLR dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

RESEARCH

OPEN ACCES

7. Ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021.

SARAN

Diharapkan kepada Petugas Puskesmas Kuamang Jaya agar dapat meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya memantau perkembangan balita kelas bayi dan balita untuk memberikan penyuluhan selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada pelaksanaan kelas ibu hamil dan saat ibu hamil memeriksakan kehamilannya sehingga faktor penyebab kurangnya perkembangan balita dapat dicegah sejak masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta*
- [2] *Armini, Ni Wayan. 2017. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak. Pra Sekolah. Yogyakarta : ANDI.*
- [3] *Cahyaningsih, Dwi Sulisty., (2011). Pertumbuhan Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: Trans Info Media*
- [4] *Endarwati. 2017. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.*
- [5] *Fikawati, S., dkk. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: Rajawali Pers*
- [6] *Kemendes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta*
- [7] *Marmi, 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah . Yogyakarta. Pustaka Pelajar*
- [8] *Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta*
- [9] *Nurjanah, Siti N, dkk. 2013. Asuhan Kebidanan Postpartum dilengkapi dengan. Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: PT. Refika Aditama.*
- [10] *Rahayu. 2018. Pengaruh Riwayat Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 2-5 tahun di Desa Lemahmulya, Kec. Majalaya.*
- [11] *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Santoso S dan Ranti AL. 2013. Kesehatan Dan Gizi. Jakarta: PT Rineka Cipta Dan PT Bina Adiaksara.*
- [12] *Susilaningrum, Nursalam. 2013. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika*
- [13] *Suparyanto. 2011. Konsep balita. <http://Suparyanto.blogspot.com>. Di unduh tanggal 20 november 2013.*
- [14] *Supariasa, IDM. 2017. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. EGC. Jakarta*
- [15] *Triyani Sugeng. Nessi Meilan. Niken Purbowati (2014). Hubungan Antara Lama Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Anak Usia 12 – 36 Bulan di Posyandu Kenanga RW 15 Pedongkelan Kelurahan Kayu Putih. Jakarta Timur.*
- [16] *Wiji, R.N. 2013. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- [17] *Yusran. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mengoptimalkan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak PraSekolah di Kecamatan Kertasura.*